

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada prinsipnya semua bentuk dan keadaan kehidupan dalam kegiatan masyarakat baik sosial budaya, sosial ekonomi maupun jumlah penduduk akan mengalami perubahan dari masa kemasa. Perubahan yang dimaksud ada yang menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih baik dan modern demikian sebaliknya hingga hilangnya suatu kegiatan maupun aktifitas dalam suatu wilayah.

Peningkatan mobilitas penduduk akibat kepadatan penduduk yang semakin tinggi ditunjang dengan kegiatan ekonomi yang mumpuni akan mempengaruhi suatu daerah yang dulunya pedesaan/ perkampungan berubah menjadi status kota. Hal ini juga mendorong tingkat urbanisasi yang kian meningkat tiap tahunnya, perpindahan ini dipengaruhi berbagai faktor seperti mencari pekerjaan yang lebih layak hingga untuk memperoleh pendidikan pendidikan, kerana sarana dan prasarana dikota dianggap lebih lengkap oleh masyarakat pada umumnya.

Pertambahan penduduk alamiah dan derasnya arus urbanisasi pada gilirannya memerlukan lahan yang lebih luas untuk kebutuhan areal permukiman dan aktivitas kehidupan masyarakat. Demikian juga kebutuhan transportasi suatu kota ditentukan oleh besar kecilnya penghuni kota tersebut. Semakin besar jumlah

penduduk suatu kota akan cenderung semakin banyak fasilitas sarana dan prasarana angkutan umum yang diperlukan.

Salah satu dari lima Kota Besar di Indonesia adalah Kota Medan. Pertumbuhan Kota Medan yang semakin pesat mempunyai konsekuensi bagi pihak pemerintah untuk menyediakan prasarana perkotaan seperti prasarana lingkungan, fasilitas umum serta prasarana sosial. Prasarana lingkungan meliputi pemukiman, saluran air limbah, pengendalian banjir, persampahan, jalan raya, dan sebagainya. Kemudian dalam fasilitas umum adalah menyangkut jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telepon serta kebersihan/ pembuangan sampah. Dan yang termasuk dalam kelompok prasarana sosial adalah; fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, rumah ibadah dan lain sebagainya.

Untuk melihat konsentrasi kota maka dapat diperhatikan seberapa banyak fasilitas perkotaan yang tersedia dan seberapa jauh kota menjalankan fungsi perkotaan. Fasilitas perkotaan/fungsi perkotaan antara lain sebagai pusat perdagangan, sebagai pusat pelayanan jasa baik jasa perorangan maupun jasa perusahaan tersedianya prasarana perkotaan, seperti sistem jalan kota yang baik, jaringan listrik, telepon, taman kota, pasar, terminal. Sebagai pusat penyedia fasilitas sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan tempat ibadah. Kemudian sebagai pusat pemerintahan, pusat komunikasi dan pangkalan transportasi, dan lokasi permukiman yang tertata.

Salah satu kendala yang dihadapi Kota Medan adalah kemacetan arus lalu lintas di pusat kota. Untuk mengantisipasi kendala tersebut, kota Medan sebagai ibukota Sumatera Utara berupaya keras untuk meningkatkan sarana dan prasarana

menuju kota metropolitan Untuk merealisasi pendukung sistem rute yang lebih luas dibantu dengan adanya fasilitas yang lebih baik dibangunlah Terminal Sambu. Sejalan dengan itu ditambah juga sarana jalan karena merupakan sarana penting bagi masyarakat Kota Medan. Bertambahnya jumlah jalan yang dibangun diharapkan dapat mengurangi kemacetan, peningkatan mobilitas penduduk dan terciptanya peluang tumbuhnya lapangan kerja baru sekitar wilayah terminal tersebut.

Sampai dengan tahun 2013, Kota Medan memiliki tiga buah terminal angkutan umum yaitu:

1. Terminal Terpadu Amplas ( Tipe A )
2. Terminal Terpadu Pinang Baris ( Tipe A )
3. Terminal Sambu ( Tipe B )

Keunikan medan terletak pada becak bermotornya yang dapat ditemukan hampir diseluruh Medan. Berbeda dengan becak biasa, becak bermotor dapat membawa penumpangnya kemanapun didalam kota. Selain becak, dalam kota juga tersedia angkutan umum berbentuk mini bus (angkot/ oplet) Bemo 3(tiga) roda berasal dari India berisikan 11(sebelas) orang penumpang kemudian digantikan oleh Bajaj yang juga berasal dari India, serta taxi (hastuti, 2012:113).

Sebutan paling khas untuk angkutan umum adalah *sudako*. Sudako pada awalnya menggunakan mini bus Daihatsu s38 dengan mesin dua tak kapasitas 500cc. bentuk nya merupakan modifikasi dari mobil pick up. Mengenai asal nama Sudako sendiri, banyak versiyang diperoleh. Namun yang paling masuk akal,

nama sudako dari nama sebuah perusahaan angkutan kota puluhan tahun lalu yang mendominasi angkutan kota medan. (syaiful, 2009: 64)

Trayek pertama kali sudako adalah “Lin 01” (Lin sama dengan trayek) menghubungkan antara pasar Merah yang berada di jalan HM. Joni, Jalan Amaliun dan Terminal Sambu. Terminal Sambu merupakan Pusat pertama angkutan penumpang ukuran kecil dan sedang.

Pada masa itu semua kendaraan bergerak dari dan menuju inti kota yang tentunya hal ini mengakibatkan tingginya mobilitas masyarakat dan padatnya trayek armada dalam kota menuju Terminal Sambu dan sekitarnya. Wilayah Sambu menjadi inti dari semua tujuan angkutan umum yang berangkat dari seluruh wilayah di kota Medan. Dari sini juga masyarakat memilih angkutan umum untuk mencapai daerah tujuan yang mereka inginkan.

Salah satu ciri khas yang terlihat adalah jaringan transportasi yang tercipta pada masa itu merupakan hasil dari hubungan antar pasar yang ada di kota Medan untuk menggerakkan ekonomi perdagangan melalui angkutan umum. Daerah Sambu yang berdampingan dengan Pusat Pasar menjadi tujuan para pelaku ekonomi. Kelompok produsen melakukan kegiatan memasarkan barang – barang kebutuhan, sedangkan pihak konsumen mencari barang-barang yang mereka butuhkan. Banyaknya aktifitas masyarakat dengan tujuan dari dan menuju Sambu menyebabkan banyak perusahaan transportasi dalam kota yang menjadikan daerah Sambu menjadi asal keberangkatan angkutannya menuju daerah pinggiran kota. Aktifitas selain sebagai tempat penumpang untuk memilih lin lain dalam

melanjutkan perjalanan adalah terdapat juga pusat pasar terbesar dikota Medan tak jauh dari posisi terminal.

Terminal sambu juga dikenal sebagai tempat transit para penumpang yang akan melakukan perjalanan melebihi atau pun yang tujuan diluar jalur lintasan trayek armada yang mereka tumpangi sebelumnya.

Kala itu Terminal sambu menjadi pusat dan tempat perhentian angkutan darat beroperasi untuk seluruh penjuru kota medan dan sekitarnya. Setelah didirikan Terminal Amplas dan Terminal Terpadu Pinang Baris, maka Terminal Sambu hanya digunakan sebagai tempat perhentian angkutan darat khusus kota medan saja. Mayoritas daripada angkutan kota pada waktu itu adalah KPUM ( Koperasi Pengangkutan Umum Medan ) yang kantor pusatnya berada di kawasan Sambu tepatnya di jalan Rupa. Sehingga KPUM dalam memulai menjalankan kegiatannya langsung dari kawasan ini menuju wilayah – wilayah pinggiran Kota Medan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perkembangan Terminal sambu sejak didirikannya hingga pada saat ini. Dengan demikian peneliti mengangkat judul **Keberadaan Terminal Sambu Di Kota Medan 1966 – 2013 (Kajian sejarah transportasi)**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian berikut :

1. Sejarah didirikannya Terminal Sambu

2. Pengoperasian Terminal Sambu dari awal didirikan.
3. Perkembangan Terminal Sambu dari masa ke masa
4. Pengaruh Terminal Sambu terhadap Sosial Budaya masyarakat.
5. Pengaruh Terminal Sambu terhadap Sosial Ekonomi masyarakat.
6. Pengaruh Terminal Sambu terhadap Lalu Lintas Angkutan Jalan Raya di Kota Medan

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi mengenai “Keberadaan Terminal Sambu Di Kota Medan ( 1966 – 2014 )” . Tahun 1966 diambil karena pada merupakan mulainya orde baru sebagai penjajakan sejarah Indonesia.Sedangkan tahun 2014 diambil karena penulis terminal sambu beroperasi sampai tahun ini.

### **D. Rumusan Masalah**

Persoalan pokok dalam penelitian ini dirumuskan kedalam beberapa bentuk pertanyaan yang ini nantinya di pakai sebagai rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana sejarah Terminal Sambu ?
2. Bagaimanakah terjadinya perubahan fungsi terminal sambu dari tahun 1966 – 2013 ?
3. Bagaimana dampak keberadaan Terminal Sambu terhadap Sosial Ekonomi masyarakat ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah Terminal Sambu.
2. Untuk mengetahui perubahan fungsi terminal sambu dari tahun 1966 – 2013.
3. Untuk mengetahui dampak Terminal Sambu terhadap Sosial Ekonomi masyarakat.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun harapan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi masukan bagi Pemerintah Kota Medan untuk menyusun kebijakan dalam program – program pengembangan wilayah khususnya melalui pengembangan infrastruktur Terminal Sambu
2. Agar dapat dipergunakan oleh instansi lain, yang terkait dengan pembangunan prasarana terminal angkutan dalam kota maupun bus dalam menyusun perencanaan pembangunan.
3. Sebagai perbandingan dan masukan bagi penelitian – penelitian yang berkaitan dengan hal ini di masa yang akan datang.